



Strategi Fundraising Pogram Gerakan Koin Nu di Upzis Nu Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga

Nur Lelaelisa

Penerima Beasiswa BAZNAS

Correspondence email: nurmazawa160999@gmail.com

Manuscript History:

Received: 16-11-2022

Accepted: 09-03-2023

Published: 15-05-2023

Abstract

Fundraising is the collection of funds sourced from the community both the upper and lower middle class. One of the fundraising programs is the Upzis NU Care Lazisnu Coin movement program Purbalingga Regency. The NU Coin Movement program is one the programs where the NU Coin movement is carried out by collecting small change which is put in cans in each branch to be deposited every month. He Strategy Fundraising for the NU Coin movement program at the Upzis NU Care Lazisnu institution Purbalingga Regency is carried out to increase the amount of NU Coin funds each year as well as the strategy at the Upzis NU Care Lazisnu institution in Purbalingga Regency it runs more effective. This type of research is qualitative research namely research that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. In this way researchers find out data on the acquisition of NU Coins spread across 18 sub district in Purbalingga Regency. With the aim of knowing the results obtained from the NU Coin program. The purpose of this study was to find out how the fundarising strategy of the NU Coin movement program and qualitative factors types of field research factors and obstacles feed by Upzis NU Care Lazisnu Purbalingga Regency in collecting NU Coins. By using the method (field research). The data used are primay and secondary daya by collecting data from observations, interviews, and documentation. Based on the results of the fundarising strategy carried out by Upzis NU Care Lazisnu Purbalingga Regency reseachs found that Upzis NU Care Lazisnu Purbalingga Regency is it open to munfiq (people who donate) in managing NU Coin funds obtained the more funds are channeled to feel the benefit of the people. And the collection of Nu Coins divided by 50% for Nu branches, 22,5% for Upzis, and 27,5% deposited in Upzis NU Care Lazisnu Regency.

Keywords: Strategy, Fundraising, Coin

Abstrak

Fundraising merupakan pengumpulan dana yang bersumber dari masyarakat baik masyarakat keatas maupun menengah kebawah. Salah satu dari fundraising yaitu program gerakan Koin NU Upzis Nu-Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga. Program Gerakan Koin NU merupakan salah satu program dimana



gerakan Koin NU ini dilakukan dengan cara mengumpulkan koin receh yang dimasukan kekaleng-kaleng disetiap ranting untuk disetorkan setiap bulannya. Strategi *Fundraising* program gerakan Koin NU pada lembaga Upzis Nu-Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga dilakukan untuk meningkatkan jumlah perolehan dana Koin NU setiap tahunnya serta adanya strategi pada lembaga Upzis Nu-Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga tentu dapat memberikan arah jangka panjang yang dituju untuk membantu lembaga dalam menyusun strategi tersebut berjalan lebih efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan begitu peneliti mencari tahu data-data perolehan Koin NU yang tersebar di 18 Kecamatan yang ada di Kabupaten Purbalingga. Dengan tujuan untuk mengetahui perolehan hasil dari program Koin NU. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi fundraising program gerakan Koin NU dan faktor-kualitatif jenis penelitian lapangan faktor serta hambatan yang dihadapi oleh Upzis Nu-Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga dalam penghimpunan Koin NU. Dengan menggunakan metode (*field research*). Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder dengan cara mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil strategi fundraising yang dilakukan oleh Upzis Nu-Care Lazisnu alingga peneliti mendapatkan bahwa hal yang dilakukan Upzis Nu-Care Kabupaten Purbalingga adalah terbuka untuk munfiq (orang yang berinfak) dalam mengelola dana Koin NU, semakin banyaknya dana yang diperoleh semakin banyak dana yang disalurkan untuk dirasakan kebermanfaatannya umat. Serta penghimpunan Koin NU dibagi 50% untuk ranting NU, 22,5% untuk Upzis, dan 27,5% disetorkan ke Upzis Nu-Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga.

Kata Kunci: Strategi, Fundraising, Koin NU

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah fundamental yang sedang di hadapi oleh semua bangsa, salah satunya Indonesia. Kemiskinan yang melanda umat Islam adalah suatu ironi, mengingat agama Islam menegaskan umatnya untuk mengeluarkan *zakat, infak, sedekah*. Indonesia adalah Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan memiliki lembaga resmi pemerintah yang berwenang untuk melakukan pengelolaan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, infak, sedekah. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menurut undang-undang tersebut terdapat 2 (dua) lembaga atau badan yaitu Badan Amil Zakat yang dikelola yang berhak mengelola zakat, yaitu Badan Amil Zakat yang dikelola pemerintah dan Lembaga Amil Zakat yang dikelola masyarakat (Kurniawan, 2020).

Di Indonesia sudah banyak lembaga-lembaga yang dibangun oleh masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan masyarakat. Nahdlatul Ulama (NU) didirikan pertama kali di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926 oleh para ulama pengasuk pondok pesantren yang didalam terdiri komunitas

Islam ini yang didalamnya terdapat wawasan, pandangan sikap, tata cara, pembaharuan, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam *Abhu Sunnah Wal Jama'ah*. Persamaan ini sangat membudaya dan menjadi watak atau karakter adalah dalam lembaga Nahdlatul Ulama (NU) yaitu sebagai wadah untuk memperjuangkan kemerdekaan. Tetapi juga untuk mempertahankan pasukan *bisbullah, sabilillah*, serta resolusi jihad yang diinisiasi oleh K.H. Hasyim Asy'ari merupakan implementasi dari kawasan kebangsaan dan Negara Indonesia.

Sikap kemasyarakatan NU merupakan sebuah acuan serta kerangka referensi yang baik karena secara organisasi maupun individu juga bagi warga NU dalam kehidupan ini masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) dituntut untuk mengembangkan aspek muamalah dan pengabdian kemasyarakatan dengan tetap memperhatikan nilai budaya, dan keikhlasan bangsa Indonesia. Salah satu amanah mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) Jombang tahun 2009 tentang peningkatan bidang ekonomi yang berbasis keutamaan. Merupakan suatu sinyal bagi pengurus Nahdlatul Ulama (NU) yang dipimpin oleh K.H. Said Aqil Siroj. Dalam halnya memiliki pemikiran yang serius dalam bidang kesejahteraan umat. Selain itu, Pengurus PBNU juga sudah melaksanakan berbagai macam program yang menjadi kegiatan seperti halnya melakukan advokasi, mejalin hubungan kerjasama dengan swasta dan pemerintah serta membentuk suatu perkumpulan saudagar Nadliyin untuk mewujudkan umat yang mandiri dalam bidang ekonomi masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) yang mayoritas di Desa berprofesi sebagai petani serta masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) yang hidup di kota tidak sedikit yang hanya bergerak dalam bidang industri. Jika dibandingkan dengan sejumlah orang mereka masih sangat sedikit. Dengan demikian, dalam hal mengatasi permasalahan ekonomi kini pengurus PBNU perlu berupaya semaksimal untuk memberdayakan mayoritas masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) agar mereka memiliki ekonomi yang jauh lebih baik.

Dari latar belakang di atas munculah beberapa program yaitu mengumpulkan dana yang disebut dengan infak ialah melalui suatu program Koin NU atau Kotak Koin NU. Dalam hal ini warga khususnya Nahdlatul Ulama (NU) melakukan Gerakan Koin NU ini ialah suatu gerakan Nadliyin untuk mengumpulkan uang receh atau Koin NU dari rumah-rumah kerumah masyarakat NU dengan memberikan kotak Koin yang berukuran 9x9 cm. Setiap rumah masyarakat NU ini diharapkan masyarakat berpartisipasi untuk mengisi kotak Koin ini dengan uang receh seikhlasnya tanpa batas nominalnya..

Bentuk dari kotak kecil Koin NU ini memiliki sejarah yaitu sebagai berikut :

- a. *Itba'* pada logo NU terdapat bintang Sembilan
- b. *Itba'* para wali yang berjumlah Sembilan atau walisongo
- c. Terinspirasi pada keistimewaan angka tertinggi yaitu Sembilan angka dimana angka yang apabila dikalikan dengan angka berapapun hasilnya nol yang hasilnya terdiri angka yang apabila ditambahkan jumlahnya adalah Sembilan.

Dengan adanya program Kotak Koin NU ini pengurus PBNU berharap semoga memberi ajaran kepada masyarakat luas khususnya untuk masyarakat NU. Menurut Zidane menjelaskan bahwa "program Koin NU ini sangat memungkinkan untuk membangun pemberdayaan masyarakat karena semiskin-miskinya seseorang dan sepele-peliknya seseorang dapat berinfaq baik dari mulai anak-anak, bapak-bapak, maupun ibu-ibu dapat berinfaq. Karena tidak harus memiliki jumlah nominal yang tinggi dalam

berinfak tersebut uang seratus rupiahpun dapat diinfakkan. Karena uang seratus rupiah tersebut merupakan uang koin atau receh”

Demi mewujudkan cita-cita NU yaitu pemberdayaan masyarakat NU juga memiliki ekonomi yang kuat dan mandiri perlu adanya suatu gerakan agar dapat mewujudkan cita-cita tersebut. NU merupakan suatu organisasi keagamaan yang besar akan tetapi NU tidak memiliki dana yang kuat untuk menjalankan suatu program tersebut. Dari situlah muncul suatu gerakan yaitu gerakan kotak koin NU atau kotak infak. Salah satu tujuannya NU adalah memberdayakan masyarakat, keberdayaan dana yang juga harus mencakup alokasi khususnya bagi kelompok masyarakat NU yang membutuhkan bantuan khususnya seperti dana kematian, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya (Lazisnu, 2019)

Salah satunya lembaga yang dibangun oleh masyarakat adalah Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) dalam lembaga Lazisnu dalam lembaga tersebut memiliki Program kerja salah satunya yaitu program Koin NU Peduli atau Gerakan KOIN NU Peduli (Maulana, 2020). Pentingnya gerakan *infak* bagi kehidupan masyarakat menjadi pendorong organisasi-organisasi Islam untuk berlomba-lomba mendirikan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah (LAZIS). Salah satu organisasi keislaman yang mendirikan Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama (LAZISNU), dan menjadi organisasi Islam terbesar dan tertua di Indonesia. Lembaga NU yang mendirikan sehingga mengalami *rebranding* menjadi Nu-Care Lazisnu. Oleh karena itu, NU Care Lazisnu memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan zakat, infak, sedekah. Dengan demikian, Nu-Care Lazisnu juga terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para donator koin sehingga membuat perencanaan dari mulai pencatatan hingga penyaluran sehingga bisa dilihat secara real time melalui system IT yang efektif dan efisien (Mustaqim, 2019).

Salah satu program dari Lazisnu yaitu Kotak *Infak* NU atau Koin NU. Program Koin NU merupakan program dari Lazisnu yang merupakan mengumpulkan uang recehan atau koin berupa uang seratus rupiah bahkan limaratus rupiah kotak infak yang dititipkan di setiap rumah-rumah warga NU dan di setiap satu bulan sekali rutin disetorkan kepetugas yang bersangkutan (Maulana, 2020).

Berdasarkan Observasi di Upzis Nu-Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga diketahui bahwa Luas Wilayah Kabupaten Purbalingga adalah 77.764 km² atau sekitar 2,39% yang tersebar di 18 Kecamatan, 224 Desa, dan 15 Kelurahan. Di Upzis Nu-Care Lazisnu Purbalingga terdapat 4 Program Penggalangan Dana (*Fundraising*). Salah satunya yaitu program Koin NU. Program Koin NU merupakan tempat wadah penyaluran infak dan sedekah warga NU Kabupaten Purbalingga. Program Koin NU telah berjalan selama 6 tahun, dimana sampai saat ini program koin NU sudah merambah ke 12 Kecamatan dari total 18 Kecamatan di Kabupaten Purbalingga.

Tabel 1
Daftar Perolehan Koin NU Tahun 2018-2021 Se-Barlingmascakeb

No	Nama	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	Upzis Nu care Lazisnu Banjarnegara	Rp200.750.500,00	Rp180.010.000,00	Rp150.180.500,00	Rp800.790.100,00
2	Upzis Nu Care Lazisnu Purbalingga	Rp290.332.670,00	Rp611.085.970,00	Rp426.491.560,00	Rp1.213.809.900,00
3	Upzis Nu Care Lazisnu Banyumas	Rp514.495.000,00	Rp340.409.800,00	Rp915.775.000,00	Rp895.750.800,00
4	Upzis Nu Care Lazisnu Cilacap	Rp137.042.500,00	Rp300.729.700,00	Rp 510.187.500,00	Rp750.800.100,00
5	Upzisi Nu Care Lazisnu Kebumen	Rp250.890.100,00	Rp300.850.100,00	Rp120.020.500,00	Rp750.010.000,00

Sumber: Website Upzis Nu Care Lazisnu

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa menunjukkan perolehan Koin NU dari Tahun 2018-2021 se-Barlingmascakeb (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, dan Kebumen). Menunjukkan bahwa perolehan Koin NU tiap tahun mengalami penurunan dan mengalami peningkatan, akan tetapi dilihat dari data di atas bahwa Upzis Nu Care Lazisnu Purbalingga memperoleh hasil yang meningkat ditahun 2020-2021 Dengan demikian , Upzis Nu Care Lazisnu Purbalingga mengalami peningkatan dalam perolehan Koin NU.

Strategi Koin NU yang belum maksimal disebabkan karena kesadaran masyarakat yang masih minimal sangat rendah untuk melakukan gerakan mengumpulkan Koin NU berupa uang receh. Hal ini terjadi karena beberapa faktor. Pertama, belum maksimalnya penggalangan dana atau fundraising Koin NU Upzis Nu-Care Lazisnu Purbalingga, maka akan berpengaruh terhadap penyaluran dana yang tidak maksimal. Upaya Strategi fundraising telah di lakukan oleh Upzis Nu-Care. Namun pelaksanaan fundraisingnya belum optimal, buktinya hasil Koin NU masih sangat jauh dari realita

KAJIAN PUSTAKA

1. Strategi *Fundraising*

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Sargeant, strategi fundraising adalah bagian dari pendekatan dalam rangka mencapai tujuan dan berfungsi untuk membedakan aktivitas penggalangan dana dari suatu organisasi pelayanan sosial dengan organisasi pelayanan sosial lainnya (Rachmasari, 2016)

2. Upzis Nu-Care

Upzis Nu-Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga adalah Lembaga pengelola Zakat Infak Sedekah di tingkat Kabupaten yang dapat beroperasi dengan Surat Keputusan pengesahan

sebagai Upzis dari PP NU Care Lazisnu. Dalam penelitian ini, Upzis yang dijadikan lokasi penelitian Upzis Nu Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga.

3. Koin NU

Menurut Intan, gerakan Koin NU merupakan gerakan penghimpunan dana atau penggalangan dana infak dari masyarakat nahdliyin (NU) mulai dari masyarakat kelas atas sampai masyarakat bawah yang keadaan ekonominya kurang mampu. Sehingga gerakan Koin NU ini dilakukan untuk menekankan mengenai pentingnya infak, bukan terletak pada nominal infak. Dengan demikian gerakan Koin NU atau infak yang dikumpulkan berupa uang koin atau recehan, sehingga bisa dilakukan oleh masyarakat dapat dengan secara ringan (Nazila, Intan Putri, 2019).

Fundraising merupakan cara untuk menyampaikan gagasan yang didadaptkan memlaui suatu penawaran yang dilakukan oleh lembaga melalui program salah satunya kegiatan *fundraising* khususnya muzakki yang mau menyalurkan dananya, dalam hal ini yang disebut pihak yang melakukan *fundraising* yaitu *fundraiser*. (Ulpah, 2021).

Penggalangan dana merupakan sebuah tindakan yang merupakan bagian dari kegaitan sosial yang beraksi untuk menghimpun dana dari masyarakat, kemudian dana tersebut akan disalurkan kepada orang yan layak mendapatkan. (Kamaliah, 2015).

Adapun penghimpunan dana atau *fundraising* yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 267 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا لَخَبِيثٍ
مِنْهُ يُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِدِيهِ إِلَّا أَنْ تَحْمَضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (٢٦٧)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian hasil dari usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji”. (Q.S Al-Baqarah : 267).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang merupakan penyusunan hingga menumpulkan data dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, kelompok atau lembaga yang menjadi obyek penelitian. Metode pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Menurut Sulistyio Basuki, metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-fakor yang bekaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian (Prabowo, 2013). Data yang diperoleh

dideskripsikan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat kemudian ditarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggalangan Dana ZIS di Upzis Nu-Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga

Upzis Nu Care Lazisnu Purbalingga dalam hal pelayanan, penggalangan dana Zakat, Infak, Sedekah, ada beberapa program layanan untuk mengatasi hal pelayanan tersebut, antara lain :

a. Jemput Zakat

Layanan jemput zakat ini dilakukan ketika *mustahik/munfik* meminta zakatnya untuk diambil secara langsung oleh pihak Upzis Nu-Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga secara langsung. Nantinya akan ada konfirmasi bila mustahik ingin membayar zakat melalui jemput zakat, kemudian dari pihak petugas lapangan siap untuk melaksanakannya. Yang terpenting sesuai prosedurnya.

b. Langsung Tunai

Pembayaran Zakat juga dapat dilakukan secara langsung dietorkan secara face to face anatar mustahik dengan petugas. Kemudian mustahik langsung membayar dan akan diberikan slip pembayaran sebagai bukti yang sah sudah membayar zakatnya, pembayaran dilakukan bertempat di kantor Upzis Nu-Care Lazisnu Purbalingga, yang akan dilayani sesuai jam kerja dihari senin-sabtu, kemudian untuk hari minggu kantor tutup layanan.

c. Transfer antar Bank

Pembayaran atau penyetoran Zakat Infak Sedekah (ZIS) bisa dilakukan secara mandiri atau individu dibayarkan melalui online transfer melalui antar bank, baik bank mandiri, maupun bank lainnya yang pasti nomor yang tertuju sesuai dengan benar dan tidak salah dengan nomor rekening yang dipunyai oleh pihak kantor. Untuk pelayanan transfer antar bank dilayani setai harinya, dan apabila sudah membayar harap segera melakukan konfirmasi kepada petugas untuk didata.

d. Via ATM

Pelayanan pembayaran Zakat Infak Sedekah (ZIS) juga bisa dilakukan melalui transfer via ATM maupun M-banking asalkan nomor yang dituju benar dan tidak salah, kemudian langsung konfirmasi ke petugas Upzis Nu Care Lazisnu Purbalingga agar langsung terkonfirmasi diberikan slip pembayaran agar menjadi bukti pembayaran yang sah.

e. Koin NU

Penghimpunan atau pengumpulan adanya dilakukan secara kolektif, kemudian perolehan koin di tiap ranting kecamatan dikumpulkan kepetugas kecamatan yang bertugas yang nantinya Koin NU tersebut disetorkan ke kantor Upzis Nu Care ke petugas bagian

fundraising, nanti petugas menghitung perolehan Koin NU dan langsung diberikan slip penyeteroran bahwa bukti telah menyeterorkan Koin NU nya. Pettugas langsung menginput ke aplikasi NUCOS, dan setelah terinput petugas yang menetorkna akan mendapatkan SMS ke masing-masing nomor munfiq yang tertera.

Daftar Perolehan Koin NU Tahun 2018-2021

Se-Kabupaten Purbalingga

NAMA	TAHUN			
	2018	2019	2020	2021
UPZIS PURBALINGGA	35.490.000,00	164.496.180,00	54.590.650,00	47.617.800,00
UPZIS REMBANG	46.789.000,00	76.573.300,00	39.492.300,00	11.182.900,00
UPZIS KALIGONDANG	34.560.000,00	120.700.840,00	16.082.900,00	29.193.500,00
UPZIS PADAMARA	56.907.000,00	54.178.000,00	18.777.300,00	16.708.800,00
UPZIS BOBOTSARI	6.805.000,00	33.091.300,00	492.600,00	1.246.500,00
UPZIS KARANGANYAR	23.580.000,00	60.334.850,00	182.939.910,00	252.467.600,00
UPZIS KALIMANAH	6.578.400,00	23.671.600,00	22.804.400,00	-
UPZIS BOJONGSARI	67.490.000,00	18.725.800,00	71.059.550,00	118.722.800,00
UPZIS KUTASARI	2.354.650,00	36.332.900,00	3.902.900,00	-
UPZIS KARANGREJA	3.456.020,00	12.908.900,00	2.392.800,00	657.000,00
UPZIS KARANGJAMBU	3.678.700,00	2.413.400,00	13.956.250,00	3.540.850,00
UPZIS PENGADEGAN	2.643.900,00	7.658.900,00	-	34.817.450,00
UPZIS KARANG MONCOL	-	-	-	19.937.000,00
UPZIS KERTANEGARA	-	-	-	-
UPZIS KEJOBONG	-	-	-	8.641.400,00
UPZIS MREBET	-	-	-	337.827.850,00
UPZIS KEMANGKON	-	-	-	-
UPZIS	-	-	-	331.248.450,00

BUKATEJA				
JUMLAH TOTAL	290.332.670,00	611.085.970,00	426.491.560,00	1.213.809.900,00

Sumber : Upzis Nu-Care Lazisnu Purbalingga

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa menunjukkan perolehan Koin NU dari Tahun 2018-2021 di Upzis Nu-Care Purbalingga. Menurut dari keterangan pengurus Upzis Nu-Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga sebelum adanya program Koin NU jumlah dana yang terkumpul masih sangatlah sedikit. Di Upzis Nu-Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga pengumpulan setiap tahunnya mencapai kurang lebih 500 juta. Setiap tahunnya penggalangan atau *fundraising* mengalami kenaikan ditahun 2019 dan mengalami penurunan ditahun 2020. Akan tetapi ditahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Tetapi pada tahun-tahun sebelumnya juga mengalami kenaikan. Pengumpulan dana berupa hasil dari Koin NU dari masyarakat digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti khitan massal, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan lain-lain.

Dengan data yang ada, tabel diatas menjelaskan bahwa ada 18 Kecamatan Se-Kabupaten Purbalingga, menunjukkan bahwa dari total 18 Kecamatan yang aktif hanya 12 dan sisanya menunjukkan pasif. Pasif tersebut bukan berarti tidak aktif, realitanya pada tahun berikutnya ikut serta menghimpun dana. Strategi program yang dilakukan oleh Upzis Nu-Care Lazisnu Purbalingga sudah mencapai target pelaksanaan. Dari setiap ranting Kecamatan mengajukan ke Upzis Nu-Care Lazisnu Purbalingga. Besarnya pengumpulan Koin NU di Upzis Nu-Care Lazisnu Purbalingga berbanding terbalik dengan realita *fundraising* Koin NU tahun-tahun sebelumnya.

Strategi Koin NU yang belum maksimal disebabkan karena kesadaran masyarakat yang masih minimal sangat rendah untuk melakukan gerakan mengumpulkan Koin NU berupa uang receh. Hal ini terjadi karena beberapa faktor. Pertama, barunya didirikan Upzis Nu-Care Lazisnu Purbalingga pada Tahun 2014. Kedua, kurangnya pemahaman masyarakat tentang Koin NU. Ketiga, kurangnya koordinasi tiap ranting kecamatan kepada masyarakat.

Belum maksimalnya penggalangan dana atau *fundraising* Koin NU Upzis Nu-Care Lazisnu Purbalingga, maka akan berpengaruh terhadap penyaluran dana yang tidak maksimal. Upaya Strategi *fundraising* telah di lakukan oleh Upzis Nu-Care Purbalingga. Namun pelaksanaan *fundraising*nya belum optimal, buktinya hasil Koin NU masih sangat jauh dari realita.

Adapun pengumpulan dana di Lazisnu Kabuapten Purbalngga memiliki 2 (dua) mazam strategi yaitu :

- a. Strategi *Fundraising Online*

1) Metode Digital

Strategi *fundraising* menggunakan media digital yaitu dilakukan menggunakan perangkat elektronik yang didalamnya memuat data muzakki, data mustahik, serta data pengimpunan Zakat Infak Sedekah. Karena dengan bertransaksi digital akan memudahkan dalam hal pelayanan. Adapun metode melalui online yaitu :

a) Website

Website merupakan strategi *fundraising* online yang sangat sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang. Adapun alamat website dan email yang dipunyai Upzis Nu Care Lazisnu Purbalingga adalah :

Website : purbalingga.nucarelazisnu.org

Email : info@nucarelazisnu.org

b) Sosial Media

Sosial media merupakan sebuah media untuk melakukan strategi fundraising, sosial media ini banyak digubakan oleh masyarakat diseluruh dunia, sehingga informasi apapun terserap cepat dan *up to date*. Karena perkembangan digital yang semakin maju. Lazisnu Kabupaten Purbalingga memiliki akun media sosial antara lain yaitu :

Instagram : [lazisnupurbalingga](#)

Facebook : [Lazisnu Purbalingga](#)

Youtube : [Nu Care Lazisnu Purbalingga](#)

2) Transfer Via ATM / Mobil Banking

Muzakki dan Munfiq yang ingin membayarkan zakat, infak, dan sedekah ataupun donasi yang lain bisa lebih mudah, cepat dengan transfer melalui via ponsel mobile banking atau ATM diseluruh jaringan seperti ATM BRI, ATM Bank Jateng, ATM Mandiri, BMT BMK, dan BPRS.

3) Metode *Payroll System*

Zakat melalui payroll system merupakan sebuah bentuk pelayanan zakat pemotongan gaji seorang karyawan , yang telah bersedia untuk dipotong sebesar 2,5 %. Tujuannya untuk memudahkan dalam hal memunaikan zakat, menjadi tertib tepat sasaran untuk program disitribusikannya.

4) Metode Aplikasi

a) Internal Platform, merupakan aplikasi yang dimiliki oleh Lazisnu yang dinamakan NU Cash dan Koin NU, yang tujuannya untuk mempermudah membayar zakat melalui aplikasi yang sudah tersedia.

- b) Eksternal Platform, merupakan aplikasi yang dibuat oleh orang lain untuk membayarkan zakat melalui aplikasi yang bekerja sama dengan azisnu seperti QRIS, OVO, GOJEK, dan GOPAY.

b. Strategi *Fundraising Offline*

Selain menggunakan strategi online, tetapi juga menggunakan offline, karena tidak semua orang mengerti perkembangan internet maupaun jangkauan internet di wilayah tertentu. Dalam pelayanan yang dilakukan oleh Upzis Nu Care Lazisnu Purbalingga yaitu dengan beberapa program layanan dalam penggalangan dana, khususnya strategi fundraising. Adapun strategi fundraising yang tidak langsung antara lain:

2). Metode Konvensional

a) Program Koin NU

Program Koin NU ini adalah salah satu program kerja dari lembaga pengelola zakat, khusus untuk Koin NU di Upzis Nu Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga khususnya bagi masyarakat Nahdlatul Ulama. Adapun penggalangan dana atau penghimpunan dari Koin NU dengan membagikan kaleng-kaleng, adapun pengambilannya dari petugas ranting kecamatan mengambil secara kolektif kemudian untuk perhitungannya sekalian dihitung berapa perolehannya yang nantinya akan disetorkan kepada petugas fundraising wilayah yang di kabupaten. Adapun pembagian prosentase hasilnya yaitu 50% untuk ranting kecamatan, 22,5% untuk Upzis kecamatan, serta 27,5% untuk Upzis Nu Care Lazisnu Purbalingga.

Dana infak khususnya Koin NU ini ada tahun 2017 dimulainya atau diberlakukannya Koin NU ini, diperoleh dari jumlah 18 Ranting NU yang ada di Kabupaten Purbalingga. Selain itu perolehan di catan, setiap pencatatan diberikan kartu sebagai tanda penyetoran dan di catat selama penyetoran masih aktif dari Hasil penghimpunan dari dana Koin NU nantinya akan digunakan untuk kepentingan masyarakat khususnya Nahdlatul Ulama untuk setiap masing-masing tingkatan. Bnetuk kemanfaatan dana Koin NU Lazisnu diantaranya : untuk santunan anak yatim, bantuan kesehatan, bantuan pendidikan bagi santri atau siswa yang berpretasi dan kegiatan untuk menguatkan kelembagaan NU nya.

b) Transfer Bank

Untuk mempermudah muzakki maupun munfiq dari lembaga pengelola zakat memfasilitasi dalam hal pembayara melalui transfer bank. Dalam hal ini akan lebih mudah untuk bertransaksi (donator) dan munfiq Lazisnu Kabupaten Purbalingga dengan Buana Mitra Kartika (BMT) untuk memfasilitasi autodebet nasabah yang ingin membayarkan zakatnya setiap bulan. Adapun rekening Lazisnu Purbalingga yaitu : 0074-01-025104-53-1 (BRI), 112-01-05145 (BMT BNK), 101-10-00120 (BPRS), 2-027-18529-3 (Bank Jateng), 7140350944 (Mandiri Syariah).

c) Layanan Jemput Zakat

Pelayanan yang dilakukan oleh Upzis Nu Care Lazisnu Purbalingga bisa dilakukan dengan layanan jemput zakat dengan cara mustahik dan munfiq meminta zakatnya secara langsung.

d) Langsung Tunai

Pelayanan juga dapat dilakukan langsung ke Lazisnu Kabupaten Purbalingga yang beralamat di Jl. May Jend Pandjaitan No. 01 Purbalingga dengan bertemu secara langsung dengan petugas yang nantinya akan diberikan slip pembayaran sebagai bukti.

e) Via ATM

Pelayanan juga dilakukan leat transfer ATM, pastikan nomor rekeningnya kemudian lakukan konfirmasi setelah pembayaran.

f) JPZIS

JPZIS merupakan singkatan dari Jaringan Pengelola Zakat, Infak, Sedekah. JPZIS ini tersebut merupakan jejaraing kultural Nahdlatul Ulama sebagai penguatan serta peningkatan peran muslimat NU bagi masyarakat.

1. Metode Kemitraan

Lazisnu Kabupaten Purbalingga dalam melakukan fundraising dana ZIS, juga melakukan kerjasama mitra dengan instansi atau lembaga formal maupun non formal. Lazisnu Kabupaten Purbalingga menjalin hubungan dengan berbagai sekolah maupun pondok pesantren yang ada di wilayah Kabupaten Purbalingga

Strategi fundraising dan sistem pelaksanaan yang dilakukan oleh Upzis Nu Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga yaitu dengan cara merumuskan SOP, Membentuk Koordinator wilayah, dan Pembukuan yang transparan. Selain penghimpunan petugas Upzis pun melakukan evaluasi kepada ranting yang kurang aktif dan yang aktif tetap diberi dorongan agar penghimpunanya lebih meningkat terus setiap tahunnya.

Faktor-faktor pendukung adanya program Koin NU di Upzis Nu Care Lazisnu Purbalingga yaitu adanya legalitas hukum yang jelas, manajemen pengelolaan ZIS yang baik, dan memanfaatkan media sosial dan rekening yang baik untuk penghimpunannya. Sedangkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Upzis Nu Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga saat penghimpunan program Koin NU yaitu minimalnya jumlah sumber daya manusia (SDM), dan kurangnya koorperatif MWC ranting untuk mensosialisasikan program Koin NU terhadap masyarakat setempat.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi fu pelaksanaanya serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dalam melakukan program gerakan Koin NU di Upzis Nu Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga. Berikut hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Strategi fundraising dan sistem pelaksanaan yang dilakukan oleh Upzis Nu Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga yaitu dengan cara merumuskan SOP, Membentuk Koordinator wilayah, dan Pembukuan yang transparan. Selain penghimpunan petugas Upzis pun melakukan evaluasi kepada ranting yang kurang aktif dan yang aktif tetap diberi dorongan agar penghimpunannya lebih meningkat terus setiap tahunnya.

Faktor-faktor pendukung adanya program Koin NU di Upzis Nu Care Lazisnu Purbalingga yaitu adanya legalitas hukum yang jelas, manajemen pengelolaan ZIS yang baik, dan memanfaatkan media sosial dan rekening yang baik untuk penghimpunannya. Sedangkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Upzis Nu Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga saat penghimpunan program Koin NU yaitu minimalnya jumlah sumber daya manusia (SDM), dan kurangnya kooperatif MWC ranting untuk mensosialisasikan program Koin NU terhadap masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- Arraniri, I. (2014). *Manajemen Strategi : Dilengkapi dengan Studi Kasus Manajemen Strategi*. Sukabumi: Al Fath Zumar.
- Arraniri, I. (2014). *Manajemen Strategi : Dilengkapi dengan Studi Kasus Manajemen Strategi*. Sukabumi: Al Fath Zumar.
- Assauri, S. (2013). *Strategic Management Sustainable Copetitive Advantages*. Jakarta: Rajawali Press.
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata Volume 2, Nomor 2* .
- Kamaliah, Q. (2015). Metode Fundraising Dan Pendistribusian Zakat Infak Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah (Lazis) PT.Garuda Indonesia. *Skripsi*.
- Kurniawan, N. (2020). Analisis Penerapan Strategi Fundraising Melalui Gerakan KOIN NU di LAZISNU Jambi.
- Lazisnu, N.-C. (2019, November). *Cerita Awal Mula Gerakan Koin NU*. Retrieved from Nu-Care Lazisnu: https://nucare.id/news/cerita_awal_mula_gerakan_koin_nu
- Marwing, A. (2015). Pendekatan Peningkatan Fundraising Zakat. *An-Nisbah, Volume 2, Nomor 01 Oktober*.
- Maulana, R. R. (2020). Analisis Program KOIN NU Peduli Dalam Pengelolaan Infak Pada LAZISNU MWC Klonjen Kota Malang. *Skripsi Malang : Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Malang*.
- Mustaqim, M. K. (2019). Strategi Fundraising Program Kaleng Sedekah LAZISNU Kendal (Studi Kasus Pada NU Care-LAZISNU Cabang Kendal. *Skripsi Fakultas Ekonomi Islam FEB UIN Walisongo Semarang*.
- Nazila, Intan Putri. (2019). Analisis Program KOIN NU Peduli Dalam Pengelolaan Infak Pada LAZISNU MWC Klonjen Kota Malang.
- Prabowo, A. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Volume , Nomor 2, 5*.
- Rachmasari. (2016). Strategi Fundarising Konsep dan Implementasi. *Unpad Press*.
- Rohmat Agung. (2018). Strategi Optimalisasi Fundraising Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat OPSEZI (tahun 2011-2015). *IJIEB : Indonesia Journal of Islamic Economics and Business*.

- Sanwani, T. H. (2017). Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Pada Baitul Mal Wattamwil. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan Volume 2, Nomor 1*.
- Soepardi, E. M. (2005). Pengaruh Perumusan dan Implementasi Strategi Terhadap Kinerja Keuangan (Survei pada BUMN yang Menderita Kerugian). *Mimbar Volume XXI No.3*.
- Susanti, R. D. (2018). Stategi Fundraising Dalam Meningkatkan Muzaki Pada Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama Lampung. *Skripsi, Lampung : Lazisnu Lampung*.
- Syaifulloh, M. A. (2020). Strategi Fundraising Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa (Laz Harfa) Banten. Banten, Banten.
- Ulpah, M. (2021). Strategi Corporate Fundraising Zakat Infak dan Shadaqoh Pada Lazismu Jakarta. *Madani Syari'ah, Volume 4 Nomor 2*.